

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS I SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CUT FEBI ARMIDA SAFITRI

NIM. 220209137

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH 2026 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
SISWA KELAS I SD/MI**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Bidang Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Cut Febi Armida Safitri

NIM : 220209137

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

Pebimbing I,

Ketua Program Studi PGMI



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.
NIP. 198811172015032008



Yuni Setia Ningsih S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
(SAS) BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS I SD/MI**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Pada Hari/Tanggal

Kamis, 23 April 2026 M
5 Dzulqa'dah 1447 H

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.
NIP. 198811172015032008


Nida Jarmita S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198402232011012009

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001


Dr. Mawardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196905141994021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Fuad Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1971021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Febi Armida Safitri
Nim : 220209137
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)
Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap
Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas I SD/MI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawaban
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak manipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa karya saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Februari 2026

Yang menyatakan,



Cut Febi Armida Safitri
NIM. 220209137

ii

ABSTRAK

| | |
|--------------------|---|
| Nama | : Cut Febi Armida Safitri |
| NIM | : 220209137 |
| Fakultas/prodi | : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI |
| Judul | : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD/MI |
| Pembimbing Skripsi | : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. |
| Kata Kunci | : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD/MI |

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf b dan d, huruf p dan t, serta huruf r dan l. Siswa juga kesulitan membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 18 siswa sebagai kelas eksperimen dan 18 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*uji Independent Sample t-test*) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,83, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,17. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar $0,719 \geq 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,719 \geq 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Dengan demikian, metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD/Mi” Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wa Sallam yang merupakan tauladan bagi seluruh umat sepanjang masa.

Selama penulisan skripsi penelitian ini, penulis mendapat banyak sekali dukungan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof Safrul Muluk, S. Ag, M. A, M. Ed, ph. D selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Ibu Yuni Setia Ningsih S.Ag., M.Ag. sebagai Dosen Prodi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk penyelesaian penulisan proposal ini.
4. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing awal yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis dalam proses menyelesaikan penulisan proposal ini.
5. Seluruh Dosen dan staf administrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala Sekolah beserta guru di SDN Montasik yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis menyadari banyak dalam penulisan skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini. Penulis berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, februari 2026

Cut Febi Armida Safitri

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-nya berupa Kesehatan, kekuatan, kesabaran dan inspirasi yang sangat banyak bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk :

1. Teruntuk Ayahanda tercinta, Almarhum Juanis, cahaya pertama dalam perjalanan hidupku yang kini bersemayam dalam keabadian. Meski raga Ayah telah lebih dahulu berpulang pada tahun 2019, kasih sayang, doa, dan nasihat Ayah senantiasa hidup dan mengalir dalam setiap langkahku. Dalam sunyi perjuangan menempuh pendidikan, nama Ayah selalu terucap dalam doaku, menjadi penguat saat lelah dan pengingat untuk tetap berjalan pada jalan yang benar. Nilai keikhlasan, keteguhan, dan kesungguhan yang Ayah tanamkan menjadi fondasi bagi setiap usaha dan harapanku. Hari ini, gelar S.Pd ini kupersembahkan untuk Ayah sebagai ungkapan syukur atas segala cinta dan pengorbanan yang telah Ayah berikan. Semoga Allah SWT menempatkan Ayah di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'Alamin.
2. Teruntuk mama tersayang, permata hati yang dititipkan Tuhan untuk membantuku mengurangi deras arus kehidupan. Terasa sulit hidup ini tanpa kehadiranmu. Selalu ku rayu Tuhan agar diberikannya umur yang panjang. 22 Tahun aku dididik dan dibina, selalu kuberharap agar ketulusan itu dihadiahi sepotong Surga oleh Tuhan yang maha Pemurah. Hari ini, kuhadiahkan gelar S.Pd ini sebagai bentuk syukurku. Bujuklah Tuhan agar Ia memberikan ketegaran di dalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahi kesuksesan dan kemudahan hidup, untuk menjalani sisa waktu yang ditakdirkan untuk kita berdua, sebelum kembali menghadap-Nya dengan hati yang penuh bahagia.

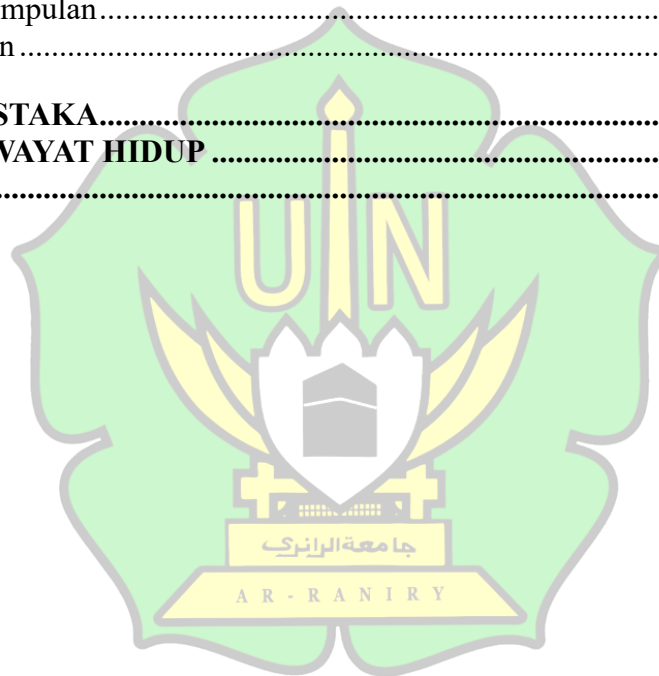
3. Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah kuat sampai di titik ini. Terima kasih karena tetap berusaha walaupun sering merasa overthinking, lelah, dan hampir menyerah. Semua proses, air mata, dan perjuangan akhirnya sampai pada titik ini. Aku bangga pada diriku sendiri karena tidak berhenti di tengah jalan dan tetap memilih untuk melangkah meskipun banyak keraguan yang datang. Semoga semua usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilalui selama ini menjadi pengalaman berharga yang akan selalu diingat. Semoga pencapaian ini menjadi langkah baik untuk selanjutnya dan menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan.



DAFTAR ISI

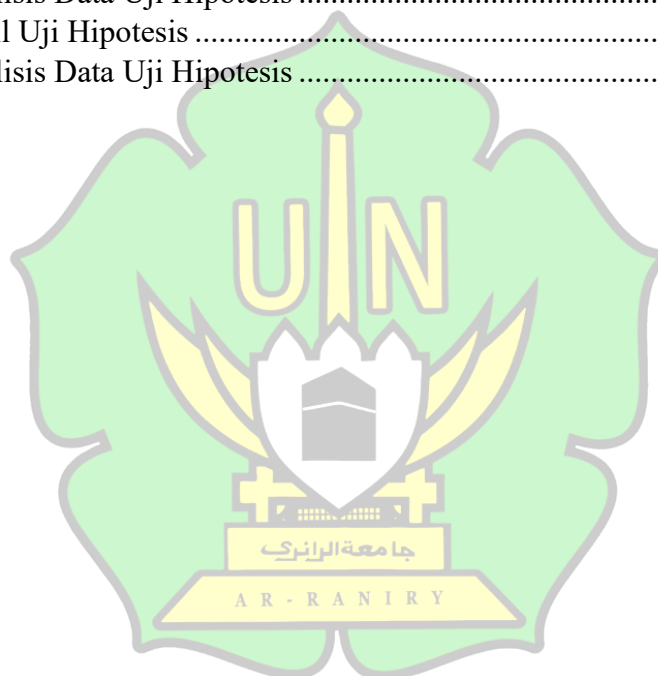
| | |
|--|------------------------------|
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI Error! Bookmark not defined. | |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | ii |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Operasional | 8 |
| F. Hipotesis | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. Metode Membaca Permulaan | 13 |
| 1. Pengertian Metode SAS | 13 |
| 2. Langkah-langkah Metode SAS | 15 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS | 16 |
| B. Media Pembelajaran | 17 |
| 1. Pengertian Media | 17 |
| 2. Ciri-ciri Media | 17 |
| 3. Landasan Media Pembelajaran | 19 |
| 4. Fungsi dan Manfaat media | 19 |
| 5. Kartu Kata Bergambar | 20 |
| C. Kemampuan Membaca Permulaan | 23 |
| 1. Pengertian Membaca Permulaan | 23 |
| 2. Tujuan Membaca Permulaan | 23 |
| 3. Jenis-jenis Membaca Permulaan | 24 |
| 4. Indikator Membaca Permulaan | 24 |
| 5. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan | 25 |
| 6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Permulaan | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 27 |
| 1. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| 1. Populasi..... | 28 |
| 2. Sampel | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |

| | |
|--|-----------|
| E. Instrumen Penelitian..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| 1. Uji Normalitas..... | 32 |
| 2. Uji Homogenitas..... | 32 |
| 3. Uji Hipotesis (Independent Sampel Test)..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 34 |
| A. Hasil Penelitian..... | 34 |
| 1. Penyajian Data..... | 34 |
| 2. Hasil Analisis data..... | 35 |
| a. Uji normalistas..... | 35 |
| B. Pembahasan..... | 39 |
| BAB V PENUTUP..... | 43 |
| A. Kesimpulan..... | 43 |
| B. Saran..... | 43 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 45 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 49 |
| LAMPIRAN..... | 50 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS..... | 16 |
| Tabel 2. 2 Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar..... | 21 |
| Tabel 3. 1 Desain penelitian | 28 |
| Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik Kelas I SD | 29 |
| Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan..... | 31 |
| Tabel 4. 1 Data Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen | 34 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Pre-Test | 35 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Homogenitas Pre-test..... | 36 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas Post-test | 37 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Post-test | 37 |
| Tabel 4. 6 Analisis Data Uji Hipotesis | 37 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis | 38 |
| Tabel 4. 8 Analisis Data Uji Hipotesis | 88 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Langkah-langkah Metode SAS | 15 |
| Gambar 2. 2 Kartu Kata Bergambar | 22 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. SK Skripsi..... | 50 |
| Lampiran 2. Surat Penelitian..... | 51 |
| Lampiran 3. Surat Setelah Penelitian | 52 |
| Lampiran 4. Modul Ajar Eksperimen | 53 |
| Lampiran 5. Modul Ajar Kontrol | 70 |
| Lampiran 6. Lembar Soal Pre-Test & Pos-Test..... | 89 |
| Lampiran 7. Hasil uji Prasyarat..... | 88 |
| Lampiran 8. Dokumentasi..... | 90 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah media untuk mengungkapkan arti atau makna dengan orang lain sehingga dapat membentuk komunikasi seseorang dengan yang lainnya. Melalui bahasa, manusia mampu menerima serta menyampaikan pesan, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran penting sebagai sarana dalam menyampaikan gagasan, argumen, dan pandangan kepada pihak lain. Lebih lanjut, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

Menurut Muho dkk dalam (Minahul Mubin dkk) Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau Bahasa kedua setelah Bahasa ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran Bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju.¹

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi siswa. Untuk mencapainya guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang mendukung proses terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Selain itu, guru juga harus

¹ Minahul Mubin, Sherif Juniar, and Universitas Islam, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2003 (2023): 557.

menggunakan metode pembelajaran agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.²

Salah satu keterampilan bahasa Indonesia adalah membaca, pada hakikatnya, aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang tercantum dalam bacaan. Kemampuan membaca awal sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali kata, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Pada tahap membaca awal atau permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan oleh anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce), (de), (ef), (ge), (ha), (je), (ka), dan seterusnya.³

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca bagi siswa sekolah dasar pada kelas awal. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memperoleh kemampuan dasar serta menguasai teknik-teknik membaca, sekaligus memahami isi bacaan secara tepat. Kegiatan membaca permulaan umumnya mulai dikenalkan sejak jenjang teman kanak-kanak dan dilanjutkan pada tingkat awal sekolah dasar.⁴ Membaca permulaan merupakan kegiatan belajar membaca yang dilakukan pada siswa kelas I dan II. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana. Melalui membaca permulaan, siswa dilatih untuk menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa yang sesuai serta membiasakan diri membaca dengan arah yang benar, yaitu dari kiri ke kanan. Kemampuan ini menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan membaca pada tahap selanjutnya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I, ibu Zakiah menyebutkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda, beberapa siswa masih sulit untuk membedakan huruf yang hampir sama, seperti b dan d, huruf p dan t, serta huruf r dan l. Selain itu, terdapat siswa yang sudah mampu mengenal huruf, tetapi masih mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Hal

² Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020), h. 35–38.

³ Aprita dkk "Pengembangan Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)," *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021), h. 55–66.

⁴ Silvia Sandi Wisuda Lubis, "Pengembangan Metode SAS dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018), h. 91.

⁵ Nafi'ah, I. A. (2018). *Model-model pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

tersebut menyebabkan sebagian siswa belum mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini terlihat dari nilai keterampilan membaca siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, proses pembelajaran membaca permulaan tampak kurang efektif karena masih menggunakan metode konvensional berbasis Abjad/Eja. Pada metode tersebut, guru hanya menulis huruf, suku kata, atau kata di papan tulis kemudian meminta siswa untuk membaca atau mengeja secara berulang-ulang tanpa menggunakan variasi metode maupun media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa kurang aktif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kesulitan memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara bermakna. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, guru dituntut untuk memilih media serta pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang dibantu oleh media kartu kata bergambar adalah alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktral) secara ringkas, pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik), dan pengenalan dan pengamatan secara (sintetik) sehingga mudah dipahami. Pendekatan ini membimbing siswa dalam belajar membaca awal dengan menguraikan kalimat menjadi kata. Kata menjadi suku kata, dan kata menjadi huruf atau fonem dan kemudian mengikuti proses sintetik.⁶ Metode SAS ini juga memiliki kelebihan yaitu dalam membangun kemampuan berpikir analitis peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang tersusun secara sistematis. Selain itu, berdasarkan landasan linguistik, metode ini membantu peserta didik menguasai kemampuan membaca dengan lancar.⁷

⁶ Aulia dkk “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa,” *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021), h. 67.

⁷ Asep Samsudin dan Sintia Santika, “Penggunaan Model Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8 (2022), h. 22–28.

Menurut Arsyad (dalam Ketut Gading dkk) kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, Binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartukartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan.⁸

Kelebihan media kartu kata bergambar mudah dibawa dan digunakan karena ukurannya kecil sehingga tidak memerlukan ruang penyimpanan yang luas dan dapat dipakai di mana saja. Media ini juga praktis dibuat serta digunakan, dengan biaya yang relatif murah karena dapat memanfaatkan bahan sederhana atau barang bekas. Selain itu, adanya gambar yang menarik membuat kartu kata bergambar mudah diingat sehingga membantu siswa mengenali dan menghafal huruf. Penggunaannya yang fleksibel dan dapat dikemas dalam bentuk permainan menjadikan media ini menyenangkan bagi peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan, diketahui bahwa penelitian terkait penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dapat diuraikan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Zahra dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis media PPT terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I MIN Al-Hikmah Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Struktural

⁸ Ketut Gading, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti, “Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019), h. 273.

⁹ Afifah Nurul Aeni dan Herry Sanoto, “Upaya Peningkatan Membaca Permulaan Peserta Didik Dengan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Kelas I Sd Negeri Pulutan 02,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023), h. 234.

Analitik Sintetik (SAS) berbasis media PowerPoint berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Azhari dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik dengan media buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II MIN 26 Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,09 lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,706. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media buku bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Permasalahan dalam penelitian ini lebih menekankan pada rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang dibuktikan melalui hasil tes awal.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dan Fakhruddin (2023) dengan judul “Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbasis Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 157 Palembang”. Penelitiann ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kelompok control pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media kartu bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan skor dari pretest ke posttest serta hasil uji statistik yang mendukung efektivitas metode dan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu yang relevan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, seluruh penelitian tersebut sama-sama mengkaji kemampuan membaca

¹⁰ Rita Azhari, *Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II MIN 26 Aceh Besar*, Diss, UIN Ar-Raniry, 2019. h. 11.

¹¹ Resti Wirda, *Pengaruh Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dengan Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh*, Vol. 4, No. 1, 2023, h. I

permulaan pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dari segi media pembelajaran, penelitian Amalia Zahra menggunakan media PowerPoint, penelitian Rita Azhari menggunakan buku bergambar, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar. Kedua, dari segi subjek dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan di MIN Al-Hikmah Bandar Lampung, MIN 26 Aceh Besar, dan SD Negeri 2 157 Palembang, sementara penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SDN Montasik. Ketiga, dari segi fokus permasalahan, penelitian Rita Azhari menekankan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada kemampuan membaca permulaan, terutama pada kesulitan siswa dalam mengenal bentuk huruf serta menghubungkan bunyi dengan simbol huruf. Dengan demikian, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan metode SAS dan fokus pada kemampuan membaca, penelitian ini tetap memiliki perbedaan dan kebaruan yang terletak pada pemilihan media pembelajaran, konteks penelitian, karakteristik subjek, serta fokus kajian yang lebih spesifik.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD/MI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “adakah pengaruh penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD/MI?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD/MI.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis terkait dengan fakta bahwa penelitian memiliki manfaat bagi pihak yang terkait sehingga mereka dapat merasakannya. Manfaat praktis terkait dengan manfaat yang dirasakan oleh institusi.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan menggunakan kartu kata bergambar sebagai alat bantu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan tambahan mengenai keterampilan dan kemampuan membaca pada tahap awal.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Membantu siswa kelas I SD/MI mengembangkan keterampilan membaca permulaan melalui tahapan struktural, analitik, dan sintetik, sehingga siswa mampu membaca dari kalimat ke kata, suku kata, dan huruf secara bertahap dengan bantuan kartu kata bergambar.

b. Untuk Guru

Memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa secara sistematis dan terstruktur.

c. Bagi Sekolah

Mendukung pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang terencana dan efektif melalui penerapan metode SAS berbantuan media kartu kata bergambar di kelas rendah

d. Bagi Peneliti

Menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap judul diajukan untuk memperjelas istilah-istilah, sehingga tidak menimbulkan penafsiran lain. Beberapa istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah.

1. Metode SAS

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian berdiri diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep kebermaknaan pada diri siswa.¹² Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PPKPM (Pembinaan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang di programkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.¹³

Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) merupakan suatu metode analisis yang memiliki kesamaan dengan metode kalimat dan metode kata, yang menekankan pemahaman makna. Metode ini menitikberatkan pada bentuk, susunan, serta struktur yang bermakna secara utuh, bukan pada jumlah unsur-unsur pembentuknya. Selanjutnya, Hartati menjelaskan bahwa SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik dan termasuk salah satu metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyajian bahasa secara

¹² Khotimah, H., dkk. (2019). Penggunaan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 15–16.

¹³ Silvia Sandi Wisuda Lubis, *Pengembangan Metode SAS...*, h. 99.

¹⁴ Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis penerapan metode SAS (struktural analitik sintetik) dalam kemampuan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 398.

utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil, dan selanjutnya disintesis kembali menjadi bentuk yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penerapan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, dengan cara menyajikan kata atau kalimat utuh yang disertai gambar, menguraikannya menjadi suku kata dan huruf, serta menyusunnya kembali menjadi kata atau kalimat sederhana. Melalui tahapan tersebut, peneliti mengkaji kemampuan siswa dalam mengenal dan membedakan huruf yang hampir sama, seperti b dan d, p dan t, serta r dan l, serta kemampuan siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan merangkainya menjadi kata bermakna.

2. Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar merupakan salah satu media visual yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Media ini menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata-kata, di mana setiap gambar memiliki makna, penjelasan, serta interpretasi tersendiri. Penggunaan media tersebut tidak hanya meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa, tetapi juga memperluas wawasan serta kemampuan mereka. Selain itu, media ini mampu merangsang minat siswa dalam kegiatan pengenalan huruf. Ketika membaca huruf dan kata, siswa dapat merespons makna gambar sebagai pendukung imajinasi mereka.¹⁵

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena keberadaannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga manfaatnya lebih optimal. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan dampak positif, antara lain terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik antara guru dan siswa, serta tercapainya hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan memperjelas materi pembelajaran, sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sebagai penerima pesan.¹⁶

Dalam penelitian ini, media kartu kata bergambar dirancang secara khusus untuk mendukung penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam

¹⁵Fatma Nuraini dan Henry Aditia Rigianti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Media Kartu Kata Bergambar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024), h. 253–254.

¹⁶Eka Teni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 1 (2019), h. 18.

pembelajaran membaca permulaan pada materi bahasa Indonesia Tema 1 *Bunyi Apa?* Subtema 1 Mengenal Teman Baru. Kartu kata bergambar disusun dengan menampilkan gambar konkret, realistis, dan berwarna yang mempresentasikan kosakata sesuai dengan teks bacaan “Duk! Duk! Duk!”, seperti kegiatan sehari-hari. Pemilihan gambar disesuaikan dengan kosakata yang terdapat dalam materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa mengaitkan antara gambar, bunyi huruf, suku kata, dan makna kata secara bertahap sesuai dengan tahapan metode SAS.

Kartu kata bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tingkatannya seperti gambar orang, buah, dan sebagainya dalam berbentuk kartun. Dengan sederhana guru mencari gambar yang sesuai kemudian mengunduh dan mencetaknya. Penggunaan gambar dan kata yang berwarna-warni dapat memfokuskan pandangan dan mengarahkan perhatian para siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini dapat berdampak positif dalam pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Kata-kata yang digunakan merupakan kata sederhana dengan struktur suku kata terbuka. Selanjutnya, kartu kata bergambar ini digunakan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah metode SAS, yaitu dimulai dari tahap struktur, di mana siswa diperkenalkan pada kata atau kalimat utuh yang disertai gambar. Pada tahap analisis, kata tersebut diuraikan menjadi suku kata dan huruf, sementara pada tahap sintesis, siswa diajak untuk menggabungkan kembali huruf dan suku kata menjadi kata utuh.

3. Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang bertujuan untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tahap ini sering disebut sebagai *Learning to Read*. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal huruf, kata, kosakata, serta kalimat. Proses tersebut membutuhkan peran aktif guru untuk memberikan motivasi sehingga peserta didik memiliki minat dalam membaca. Sementara itu, kemampuan membaca permulaan merujuk pada keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembaca pada tahap ini. Keterampilan tersebut meliputi penguasaan kode alfabetik, bahwa pembaca hanya

mampu membaca huruf demi huruf, mengenali fonem, serta menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang bermakna.¹⁷

Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah. Program ini berfokus pada pengenalan kata-kata secara utuh yang memiliki makna dalam konteks pribadi anak serta disampaikan melalui bahan ajar berbasis permainan.¹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), yang menekankan proses belajar membaca secara bertahap dari keseluruhan ke bagian dan kembali ke keseluruhan. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan pada kalimat utuh yang bermakna dan disertai dengan konteks atau gambar pendukung, sehingga siswa tidak hanya mengenal rangkaian huruf, tetapi juga memahami makna kalimat secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman makna sejak awal proses membaca.

Selanjutnya, kalimat utuh tersebut dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf, sehingga siswa dapat mengenali bentuk dan bunyi setiap unsur bahasa secara sistematis. Setelah siswa memahami unsur-unsur tersebut, pembelajaran dilanjutkan ke tahap sintesis, yaitu menggabungkan kembali huruf dan suku kata menjadi suku kata, kemudian merangkainya menjadi satu kalimat utuh yang dapat dibaca dengan lancar. Dengan demikian, melalui penerapan metode SAS dalam membaca permulaan, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenal huruf dan mengeja, tetapi juga mampu membaca satu kalimat sederhana secara utuh dan bermakna, sesuai dengan tingkat perkembangan membaca siswa kelas rendah.

¹⁷ Dajani, S., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713–726.

¹⁸ Erta, A., Muharam, A., & Fajrussalam, H. (2024). The use of the *make a match* model assisted by flashcard learning media to overcome early reading difficulties in first-grade elementary school students. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 708–709

4. Materi

Tema 1 Bunyi Apa?, Subtema 1 Mengenal Teman Baru

Duk! Duk! Duk!

Itu bola Boni.

Bola Boni biru.

Duk Duk Duk

Bola kena batu.

Aduh! Bola jadi basah.

Wah, ada yang bermain dnegan bola Boni!

Di mana bola Boni kini?

- a. Pengenalan bunyi huruf dan suku kata
- b. Menguraikan kata menjadi suku kata
- c. Menggabungkan kembali suku kata menjadi kata
- d. Membaca kata dengan bantuan bergambar

F. Hipotesis

Hipotesis data adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta *empiris* yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat di nyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD/MI.
- b. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD/MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Membaca Permulaan

1. Pengertian Metode SAS

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca menulis permulaan. Pada metode ini, menekankan pada sebuah kalimat utuh dalam pembelajaran membaca menulis permulaan. Metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan kalimat yang utuh, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Langkah-langkah metode SAS adalah guru menampilkan keseluruhan kalimat (S) Guru melakukan proses penguraian kalimat (A) Guru menampilkan keseluruhan kalimat pada struktur kalimat semula (S). Maksudnya adalah bentuk menggali konsep kebermaknaan dalam diri siswa di kelas awal yang berhubungan dengan pengalaman bahasa peserta didik.¹⁹

Menurut Tobing dkk (dalam Restu Retnaning Gusti dkk) metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca yang diawali dengan kegiatan bercerita menggunakan gambar, kemudian dilanjutkan dengan membaca kalimat yang disertai gambar dan membaca kalimat tanpa gambar (proses struktural). Selanjutnya, peserta didik menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf (proses analitik). Tahap terakhir adalah menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (proses sintetik).²⁰

Metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Suku kata menjadi kata kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat

¹⁹ Desak Putu Anom Janawati, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali* (Bali: Surya Dewata (SD), 2020), h. 22-23

²⁰ Restu Retnaning Gusti dkk, "Membaca Permulaan dengan Metode SAS Berbantuan Media KOKABAJA (Kotak Kata Baca Eja)," *Jurnal Bahasa* 13 (2024), h.125.

semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan linguistik sebetulnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.²¹

Menurut Supriyadi dalam (Azlia latae dkk) pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Salah satu contoh pembelajaran pengenalan bentuk tulisan untuk murid kelas 1 SD. Misalnya guru hendak mengenalkan huruf a, i, dan n. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Dua anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”,
- b. Guru mengenalkan nama kedua anak itu sambil menunjuk tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar,
- c. Melalui proses tanya-jawab secara berulang-ulang, anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya,
- d. Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan bentuk tulisan tersebut di papan tulis, anak diminta memerhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memerhatikan Gerakan-gerakan tangan, serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru. Setiap tulisan itu kemudian dianalisis dan disintesis kembali.²²

Demikianlah seterusnya, kegiatan dilakukan berulang-ulang bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Latihan proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengutip prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dan latihan sederhana menuju latihan yang kompleks.

Analitik artinya memisahkan, menceritakan dan menjelaskan. Sebelum melakukan analisis. Dalam analisis ini kita mendapatkan informasi tentang fungsi, nilai dan makna. Sintetis artinya memadukan, dan menyatukan. Setelah kita mempelajari struktur, kita sampai pada analisis, kemudian kita sampai pada struktur sintetik. Oleh karena itu, upaya sintetik berarti kembali ke struktur. Metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran bahasa menekankan pada masalah fungsional.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS salah satu jenis metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca awal. Metode SAS juga merupakan suatu pembelajaran membaca menulis dengan

²¹Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 250.

²² Azlia Latae, Sahrudin Barasandji, and Muhsin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa melalui Metode SAS pada Siswa Kelas I SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (2022), h. 202.

menampilkan cerita yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog peserta didik dan guru atau peserta didik dengan peserta didik.

2. Langkah-langkah Metode SAS

Langkah-langkah metode SAS merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Langkah-langkah Metode SAS

Adapun langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- a. Membagi kalimat menjadi beberapa kata
- b. Membagi kata menjadi beberapa suku kata
- c. Membagi suku kata menjadi bunyi huruf
- d. Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata
- e. Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.²³

Langkah-langkah pengoperasian metode SAS adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis konteks Pelajaran

Hal ini diawali dengan guru mengenalkan huruf abjad (nama huruf) dan memusatkan perhatian pada bunyi yang dihasilkan huruf seperti a, n, e, i, t, k, d, u. Pada saat mengajarkan bunyi huruf, guru tidak mengajar sesuai urutan abjad, melainkan mengenalkan huruf sesuai frekuensi hurufnya. Huruf yang umum adalah a, n, c, I, t, k, dan u. Tujuannya agar anak dapat membaca empat huurf a, n, dan i, anak dapat membaca banyak

²³ Silvia Sandi Wisuda Lubis, *Pengembangan Metode SAS...*, h. 96-99

kata. Hal ini menjadikan membaca lebih bermakna bagi anak. Membawa bunyi huruf ke frekuensi huruf dalam kata merupakan fitur penting dari program membaca sistematis.

b. Pemanasan dan pengenalan

Selama pemanasan, guru meminta siswa menyanyikan lagu alfabet yang mengembangkan kesadaran akan alfabet (nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf-huruf sambil bernyanyi, yang mengembangkan kesadaran akan alfabet (bentuk huruf). Guru kemudian meminta siswa menyanyikan lagu tentang huruf “a” yang selalu berbunyi a, a, a, yang mengembangkan kesadaran terhadap abjad (bunyi huruf). Pada tugas pendahuluan, guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, dimana dan mengapa dari teks yang telah dibacakan sebelumnya oleh guru. Latihan ini mengembangkan Bahasa lisan dan kosa kata membaca.²⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Adapun kelebihan dan kekurangan menurut Supriyadi dalam (Halimatussakdiah dkk) metode ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS.²⁵

| No | Kelebihan Metode SAS | Kekurangan Metode SAS |
|----|--|--------------------------|
| 1. | Metode ini menganut prinsip inkuiri ilmu bahasa umum bahwa bentuk bahasa terkecil adalah kalimat | Kurang praktis |
| 2. | Metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak | Membutuhkan banyak waktu |
| 3. | Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri | Membutuhkan alat peraga |

²⁴ Silvia Sandi Wisuda Lubis, *Pengembangan Metode SAS...*, h. 100-101

²⁵ Halimatus Sakdiah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020), 17.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.²⁶

Hamalik dalam (Oka Irmade) mengartikan media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi diantara guru dengan siswa ketika pengajaran di sekolah. Media pembelajaran menurut Ibrahim diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi (materi) yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak, sehingga mendorong prestasi belajarnya. Jadi bisa dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu (alat, metode, teknik) yang mengantarkan informasi (materi pelajaran) oleh guru kepada siswa Ketika proses pembelajaran sehingga meningkatkan kreativitas juga perhatian siswa.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian materi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membantu mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, mampu merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Ciri-ciri Media

Mengenai karakteristik media yaitu tentang ciri-ciri yang terdapat pada media, Adapun ciri-ciri media tersebut menurut Gerlach dan Ely (dalam Hepi Ikmal) adalah sebagai berikut:

a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali

²⁶ Cepi Riyana dan Rudi susilana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana prima, 2009), h. 6.

²⁷ Oka Irmade, *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 2.

dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Contohnya adalah peristiwa tsunami, gempa bumi, banjir dan sebagainya dapat diabadikan dengan rekaman video, pelaksanaan ibadah haji juga dapat direkam dengan kamera atau alat perekam audio visual sehingga dapat digunakan sebagai media Pendidikan agama islam. Ciri fiksatif ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun Kembali untuk keperluan pembelajaran.

b. Ciri manipulative (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat lima sampai sepuluh menit. Misalnya, bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi lima sampai sepuluh menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan Kembali hasil suatu rekaman vide. Misalnya, proses terjadinya gempa bumi yang hanya kurang dari satu menit dapat diperlambat sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik bagaimana proses terjadinya gempa tersebut.

c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu, misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebut ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja, sehingga media tersebut dapat digunakan untuk banyak kelompok di tempat yang berbeda dalam waktu yang sama.²⁸

²⁸ Hepi Ikmal, *Media Pembelajaran Agama Islam* (Lamongan: Nawa litera Publishing, 2022), hlm 8-9.

3. Landasan Media Pembelajaran

Menurut Daryanto dalam (Septy Nurfadhillah) ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain: landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.

- a. Landasan Filosofis
Berpendapat bahwa dengan adanya media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik.
- b. Landasan psikologi
Landasan psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.
- c. Landasan teknologi
Landasan teknologi merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar mempunyai tujuan dan terkontrol.
- d. Landasan empiris
Landasan empiris yaitu pemilihan media pembelajaran hendaknya atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian 25 antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.²⁹

4. Fungsi dan Manfaat media

Adapun fungsi dari penggunaan media yaitu, sebagai berikut:

- a. Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka dalam pembelajaran,
- b. Membuat duplikasi objek yang sebenarnya dan obyek yang langka dalam pembelajaran,
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret,
- d. Memberi kesamaan persepsi pada semua peserta didik,
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat jumlah, dan jarak dalam pembelajaran,
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten pada peserta didik,
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, Santai dan menarik pada peserta didik.³⁰

²⁹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Tangerang: Jejak Publisher, 2021), h.19-20.

³⁰ Saeful Anam dkk, *Gamifikasi Dalam Pembelajaran Membangun Kreativitas Dan Kolaborasi Siswa* (Lamongan: Academia Publication, 2024), h. 23.

5. Kartu Kata Bergambar

a. Pengertian Kartu Kata Bergambar

Kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan dari kartu kata bergambar adalah peserta didik bisa mengingat gambar kemudian mencari tulisan yang cocok untuk gambar tersebut ini akan membantu peserta didik untuk bisa membaca. Kartu kata bergambar yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak gambar antar lain buah-buahan, binatang, benda-benda dan sebagainya ini akan membantu peserta didik untuk mencari kata yang cocok untuk gambar tersebut ini akan membantu peserta didik membaca.³¹

Kartu kata bergambar memudahkan guru mengajarkan siswa membaca kata atau kalimat. Dengan cara sederhana guru mencari gambar yang sesuai kemudian mengunduh dan mencetaknya. Penggunaan gambar dan kata yang berwarna-warni dapat memfokuskan pandangan dan mengarahkan perhatian para siswa kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berdampak positif dalam pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Menurut Selvianingsih,³² R dan Rigianti, HA (dalam Fatma Nuraini dkk) dengan menggunakan media kartu kata bergambar, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik. Media ini merupakan salah satu media visual yang memasukkan visual yang memasukkan visual ke dalam proses pembelajaran. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan isi dengan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. ke dalam proses pembelajaran. Melalui media tersebut, guru dapat menyampaikan isi dengan lebih jelas, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa.³²

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kartu kata bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang salah satu kegunaannya yakni untuk meningkatkan penguasaan kosakata, selain itu media ini dapat memudahkan guru dalam memperkenalkan siswa pada

³¹ Mawarni Auliah dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa," *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021), h. 150.

³² Fatma Nuraini dan Henry Aditia Rigianti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 3 (2024), h. 253–254.

bentuk-bentuk huruf, simbol, warna, dapat juga digunakan sebagai alat untuk mengenalkan kata benda maupun kata kerja yang ada di sekitar.

b. Tujuan Pembelajaran Media kartu Kata Bergambar

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar adalah agar pembelajaran lebih menyenangkan dengan begitu siswa bisa meningkatkan kosakata dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata Bergambar

Media dan kartu kata bergambar memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan kartu kata bergambar adalah:

Tabel 2. 2
Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kata Bergambar³⁴

| No | Kelebihan | Kekurangan |
|----|--|--|
| 1 | Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan Bahasa verbal | Hanya menampilkan persepsi Indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa |
| 2 | Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu | Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif |
| 3 | Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita | Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran |
| 4 | Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman | Pembuatan kartu kata bergambar dapat memerlukan biaya yang relative mahal terutama jika menggunakan gambar yang berkualitas tinggi |
| 5 | Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan | Kartu kata bergambar dapat digunakan untuk menyajikan informasi dinamis, seperti video atau animasi, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk menyajikan informasi yang memerlukan perubahan atau animasi |

³³ Lara Kumara Sari dkk., "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022), h. 1579.

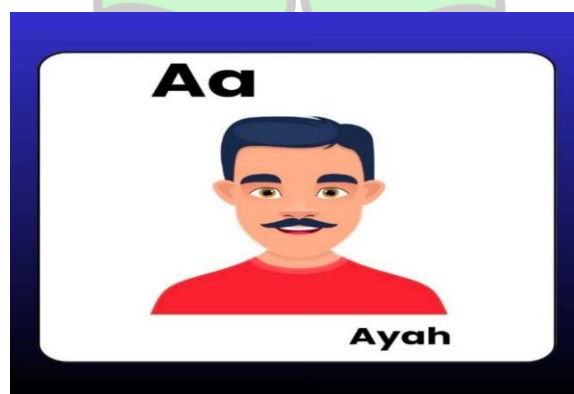
³⁴ Dkk Idris afandi, "Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di TK Tarbiyatul Althaf Bragang Klampis" 4, no. 4 (2022): 5.

d. Langkah-langkah Menggunakan Kartu Kata Bergambar

Adapun langkah-langkah menggunakan kartu kata bergambar sebagai berikut:

1. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet.
2. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu kata bergambar.
3. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu kata bergambar yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a) Guru mengambil sebuah kartu kata bergambar, kemudian diperlihatkan kepada anak-anak.
 - b) Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu kata bergambar, kemudian anak-anak kesempatan untuk meniru mengucapkan simbol huruf tersebut.
 - c) Guru membalik kartu kata bergambar, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada kartu kata bergambar lalu menyebutkan pula huruf depannya, dan anak-anak juga diberi kesempatan untuk meniru, mengucapkan.
 - d) Anak-anak diajak mempratikan permainan kartu kata bergambar secara bersama-sama, dengan posisi anak masih duduk membentuk

Contoh gambar dari kartu kata bergambar, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kartu Kata Bergambar

C. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca Permulaan

Tarigan mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Keterampilan membaca menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan.³⁵

Membaca merupakan aktivitas dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan individu, baik dari aspek intelektual maupun emosional. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan pengetahuan dan memperkaya perbendaharaan kosakata. Selain itu, membaca juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas pemahaman terhadap berbagai fenomena kehidupan. Paparan terhadap beragam jenis bahan bacaan turut melatih daya imajinasi dan mendorong berkembangnya kreativitas.³⁶

Dengan membaca yang baik kita dapat memahami makna atau pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Membaca berarti memahami informasi melalui bahasa tulis, yang berarti membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dan menulis permulaan ialah dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Adapun tujuan membaca permulaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca;
- b. Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana; dan
- c. Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.

Menurut Hamalik (dalam Melita dkk) kegiatan belajar membaca permulaan di sekolah seperti menerapkan les membaca bagi siswa yang kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata di luar jam sekolah, namun kebanyakan sekolah mengajarkan membaca permulaan secara klasikal di dalam kelas, padahal membaca seharusnya tidak dijadikan sebagai sampingan dan dijadikan

³⁵ Latifah Hilda Hadian dkk, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018), h. 213.

³⁶ Nina Yuminar Priyanti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Huruf Di PAUD Cendana," *Jurnal Bermasyarakat* 5 (2025): 188.

muatan tambahan dalam proses pembelajaran lainnya. Karena membaca merupakan dasar dari semua pelajaran sehingga seharusnya pelajaran membaca dikemas dalam satu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga meskipun disandingkan oleh pembelajaran lainnya siswa kelas bawah yang dalam tahap membaca permulaan akan mendapat porsi yang cukup dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.³⁷

3. Jenis-jenis Membaca Permulaan

- a. Membaca bersuara (membaca nyaring) yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi,
- b. Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan tidak mengeluarkan suara,
- c. Membaca teknik adalah membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa latihan-latihan yang diperlukan.³⁸

4. Indikator Membaca Permulaan

- a. Kemampuan Mengenal Huruf
Membaca permulaan dimulai dari pengenalan abjad dari a-z dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bahasa.
- b. Kemampuan Membaca Huruf
Huruf-huruf alphabet dari a-z dikenalkan dengan nyanyian huruf-huruf tersebut dan dilafalkan sesuai dengan bunyi abjadnya.
- c. Kemampuan Membaca Suku Kata
Membaca suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.
- d. Kemampuan Membaca Kata
Peserta didik berlatih mengolah huruf abjad menjadi susunan rangkaian kata.

³⁷ Melita dkk, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I," *Jurnal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022), h. 624.

³⁸ Riyani basir, Iwan Irawan, and Nurfia Abdullah, "Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate Iwan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022), h.496.

e. Kemampuan Membaca Kalimat Sederhana

Kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan intonasi dan kenyaringan yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi.³⁹

5. Karakteristik Kesulitan Membaca Permulaan

Karakteristik kesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam mengenal huruf. Tanda-tanda kesulitan membaca pada layar pengenalan huruf antara lain kesulitan mengenali huruf dan menghapus huruf. Siswa sering menghilangkan huruf di akhir kata.
- b. Kesulitan dalam mengeja. Kesulitan mengeja teridentifikasi ketika siswa gagap pada kata atau kalimat yang menggunakan diftong.
- c. Kesulitan mengucapkan bunyi tertentu berkaitan erat dengan kemampuan berbicara siswa. Salah satu gangguan yang dapat memengaruhi kemampuan tersebut adalah cadel. Kelemahan bicara cadel menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengucapkan beberapa huruf, seperti d, r, dan s. Hal ini terlihat pada siswa yang mengalami kesulitan saat membaca. Misalnya, ketika diminta membaca kata “rajin”, siswa mengucapkannya menjadi “lajin”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengucapkan bunyi huruf r dengan tepat.”⁴⁰

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Permulaan

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Faktor fisiologis, Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, aspek logika dan gender. Kelelahan juga menjadi kondisi yang kurang baik bagi anak untuk belajar.
- b. Faktor intelektual istilah kecerdasan adalah suatu aktivitas berpikir yang terdiri dari pemahaman internal terhadap suatu situasi tertentu dan reaksi yang tepat terhadapnya.

³⁹ Mariana, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintetis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 6 (2014): 2715–23.

⁴⁰ Riska Septiana Soleha dkk, “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar,” *Jurnal Berajah* 2, no. 1 (2021), h. 303.

- c. Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan siswa dalam membaca. Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman rumah, sosial, dan keuangan siswa.
- d. Faktor psikologi, lain yang juga mempengaruhi perkembangan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini cukup memotivasi minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri.⁴¹



⁴¹ Jo Lioe Tjoe, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2017), h. 23.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, serta menggunakan metode statistika dalam mendapatkan data hasil penelitian dengan keluaran berupa angka-angka. Menurut Mulyadi penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan teknik ekplanasi, di mana objek penelitian adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.⁴²

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyosari, “Pada penelitian eksperimen, peneliti memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek, sekelompok subjek atau partisipan atau kondisi, alat dan bahan tertentu untuk menentukan apakah perlakuan tersebut memiliki dampak atau pengaruh pada variabel atau faktor hasil tertentu”.⁴³

Jenis penelitiannya yaitu Quasi Eksperimen (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari Desain Eksperimen asli yang sulit diterapkan, terutama di bidang sosial dan pendidikan. Menurut Cook & Camphel penelitian *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian yang memiliki perlakuan, unit eksperimen, dan pengukuran dampak, tetapi tidak menggunakan penugasan secara acak untuk membandingkannya tetapi untuk mengetahui apakah ada perubahan yang disebabkan oleh perlakuan yang sudah dilakukan. Meskipun desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi hal itu tidak dapat mengendalikan semua faktor luar yang mempengaruhi hasil eksperimen penelitian. Eksperimental semu merupakan jenis desain di mana dua kelompok terkecil terlibat: satu kelompok berfungsi sebagai kelompok eksperimen, dan yang lain berfungsi sebagai kelompok kontrol. Menurut Sugiyono *design* merupakan pengetahuan yang perlu dicatat baik sebelum maupun sesudahnya *treatment*. Desain penelitiannya *non-equivalent control group design*. Sebelum dilakukannya perlakuan untuk kelas eksperimen dan

⁴² Mukhlidah Hanun Siregar, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 83.

⁴³ Setyosari (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h 41.

kontrol akan ada tes awal yang bermaksud untuk memahami kondisi sebelum dilakukannya perlakuan. Setelah pemberian perlakuan selesai, akan diberikan tes akhir. Tujuan dilakukannya tes ini yaitu mencoba mengetahui keadaan kelompok setelah treatment. Berikut merupakan gambarannya.

Tabel 3. 1
Desain penelitian

| Kelas | Pretest | Perlakuan (Treatment) | Posttest |
|--------------|----------------|----------------------------------|-----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | - | O ₄ |

Keterangan:

O₁ : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O₂ : Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

O₃ : Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O₄ : Kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan berbantuan media kartu kata bergambar

O₂ : *Posttest*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDN Montasik. Peneliti akan melakukan ini pada semester genap, tahun ajaran 2026/2027 dikelas I SDN Montasik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki subjek itu. Jadi, yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan atau mengumpulkan data di sebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang di SDN Montasik yang berjumlah 36 siswa.

Tabel 3. 2
Populasi Peserta Didik Kelas I SD

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|---------------|-------|----------------------|
| 1 | I A | 18 |
| 2 | I B | 18 |
| Jumlah | | 36 |

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian ini, sampel sebagai bagian dari populasi adalah siswa kelas I SDN Montasik. yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Teknik ini disebut *simple random sampling* karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Proses pengacakan dilakukan dengan cara menuliskan seluruh kelas I pada kertas undian, kemudian diacak dan diambil dua kelas secara acak. Kelas yang terpilih pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang terpilih kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol. Dengan demikian, setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap objek penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Data memegang peranan penting karena melalui data peneliti dapat mengetahui kondisi sebenarnya dari subjek penelitian serta membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Menurut Alwasilah, tes merupakan alat ukur atau alat penilaian yang digunakan untuk mengamati dan mencatat prestasi siswa sesuai dengan tujuan penelitian, yang disusun secara sistematis serta memiliki jawaban dan kriteria penilaian yang jelas untuk setiap butir soal atau tugas.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, 2021, Bandung: Alfabeta, 2021, h.3.

Pada penelitian ini, tes diberikan kepada siswa kelas I SDN Montasik dalam bentuk tes lisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melafalkan huruf, suku kata, dan kata dengan benar. Melalui tes tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca awal siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.⁴⁵ Instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa, proses pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam memahami dan menguasai konten yang telah dipelajari. Tes secara edukasional merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi sebagai sarannya. Tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi kemampuan membaca awal siswa terdiri dari tes di awal dan tes di akhir (*posttest*) dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes lisan kelas I A yang akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media kartu kata bergambar serta kelas I B yang akan melakukan pembelajaran dengan metode ceramah.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca terdapat 5 kriteria penilaian berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenal huruf
- b. Kemampuan membaca huruf
- c. Kemampuan membaca suku kata
- d. Kemampuan membaca kata
- e. Kemampuan membaca kalimat sederhana

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung, 2017).

Pedoman penilaian membaca ini terdiri dari lima aspek yang kemudian dari masing-masing diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Kemampuan Membaca Permulaan

| No | Aspek Penilaian | Skor |
|---------------|-------------------------------------|------------|
| 1. | Kemampuan mengenal huruf | 20 |
| 2. | Kemampuan membaca huruf | 20 |
| 3. | Kemampuan membaca suku kata | 20 |
| 4. | Kemampuan membaca kata | 20 |
| 5. | Kemampuan membaca kalimat sederhana | 20 |
| Jumlah | | 100 |

| Kriteria | Baik sekali (4) | Baik (3) | Kurang (2) | Perlu bimbingan (1) |
|------------------------------------|---|--|---|--|
| Kemampuan mengenal huruf | Siswa mengenali semua huruf dengan benar | Siswa mengenali Sebagian besar huruf | Siswa mengenali Sebagian kecil huruf | Siswa tidak mengenali huruf |
| Kemampuan membaca huruf | Siswa melafalkan bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan Sebagian besar bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan sedikit bunyi huruf dengan benar | Siswa tidak dapat melafalkan bunyi huruf |
| Kemampuan membaca suku kata | Siswa membaca suku kata dengan lancar dan benar | Siswa membaca suku kata cukup lancar, sedikit kesalahan | Siswa membaca suku kata kurang lancar | Siswa tidak bisa membaca suku kata dengan baik |
| Kemampuan membaca kata | Siswa membaca kata dengan lancar dan tepat | Siswa membaca kata cukup lancar, masih ada kesalahan kecil | Siswa membaca kata terbata-bata / kurang tepat | Siswa banyak tidak bisa membaca kata |
| Kemampuan membaca kalimat | Siswa membaca kalimat dengan | Siswa membaca | Siswa membaca | Siswa tidak bisa membaca |

| | | | | |
|--------------------------|--------------------------------|---|-----------------------|-------------------------------|
| kalimat sederhana | lancar, lafal & intonasi tepat | kalimat cukup lancar, ada sedikit kesalahan | kalimat kurang lancar | kalimat dengan baik dan benar |
|--------------------------|--------------------------------|---|-----------------------|-------------------------------|

F. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian.

⁴⁶Analisis data hasil akhir meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat sebelum melakukan analisis data. Sebelum data dianalisis berdasarkan model penelitian yang diajukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dianggap memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian model penelitian.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk Test dengan bantuan program SPSS, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁷

2. Uji Homogenitas

Dalam penggunaan statistik parametrik, terdapat persyaratan yang harus terpenuhi yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah variansi dari sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama tersebut seragam atau tidak.⁴⁸ Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 25.

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen).
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka kelompok eksperimen dan kontrol tidak memiliki varians yang sama (homogen).⁴⁹

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 131.

⁴⁷ Zainal Arifin, "*Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 286.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, h.257.

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi aksara), h.31.

3. Uji Hipotesis (Independent Sampel t-Test)

Uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang tidak saling berkaitan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁵⁰



⁵⁰ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametric* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006), h.175.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah SDN Montasik, sejak tanggal 11 Februari sampai dengan 15 Februari 2026, temuan hasil dari penelitian ini yaitu berupa data observasi lapangan dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan setelah penerapan metode SAS dengan menggunakan bantuan media kartu kata bergambar. Proses input data kemampuan membaca awal siswa pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes lisan.

1. Penyajian Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai tes hasil belajar tes membaca permulaan peserta didik dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan kartu kata bergambar dari pembelajaran konvensional yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, peneliti mengolah hasil data tersebut sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditentukan pada BAB III. Adapun nilai *pretest* dan *pos test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1
Data Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

| No | Kelas Kontrol | | | Kelas Eksperimen | | |
|----|--------------------|----------------|-----------------|--------------------|----------------|-----------------|
| | Kode Peserta Didik | Nilai Pre Test | Nilai Post test | Kode Peserta Didik | Nilai Pre Test | Nilai Post Test |
| 1 | AR | 55 | 70 | AH | 56 | 74 |
| 2 | AAV | 57 | 71 | AA | 58 | 75 |
| 3 | AZ | 59 | 72 | AAF | 60 | 76 |
| 4 | DA | 61 | 73 | AZM | 62 | 77 |
| 5 | IA | 56 | 71 | AZ | 57 | 75 |
| 6 | MA | 58 | 72 | MAA | 59 | 76 |
| 7 | MI | 60 | 73 | MA | 61 | 78 |

| | | | | | | |
|----|----|----|----|-----|----|----|
| 8 | MU | 62 | 74 | MF | 63 | 79 |
| 9 | MR | 64 | 75 | MG | 65 | 80 |
| 10 | ME | 66 | 76 | MGA | 67 | 81 |
| 11 | SA | 63 | 74 | MK | 64 | 79 |
| 12 | RT | 65 | 75 | MR | 66 | 80 |
| 13 | MH | 67 | 77 | MU | 68 | 82 |
| 14 | EW | 68 | 78 | QK | 69 | 83 |
| 15 | SE | 69 | 79 | RA | 70 | 84 |
| 16 | GR | 70 | 80 | TA | 71 | 85 |
| 17 | TU | 61 | 73 | ZF | 62 | 78 |
| 18 | KA | 59 | 72 | ZA | 60 | 77 |

2. Hasil Analisis data

a. Uji normalitas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Pre-Test

| | Kelompok | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|------------|---------------------------------|----|--------|--------------|----|-------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | Eksperimen | 0,106 | 18 | 0,200* | 0,966 | 18 | 0,719 |
| | Kontrol | 0,106 | 18 | 0,200* | 0,966 | 18 | 0,719 |
| Posttest | Eksperimen | 0,104 | 18 | 0,200* | 0,962 | 18 | 0,637 |
| | Kontrol | 0,158 | 18 | 0,200* | 0,944 | 18 | 0,335 |

Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka uji normalitas yang digunakan sebagai acuan adalah uji Shapiro-Wilk Tet.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test pada kelas eksperimen sebesar $0,719 \geq 0,05$ dan pada kelas kontrol sebesar $0,719 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pre-test pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Selanjutnya, nilai signifikansi post-test pada kelas eksperimen sebesar 0,637 \geq 0,05 dan pada kelas kontrol sebesar 0,335 \geq 0,05. Dengan demikian, data post-test pada kedua kelompok juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *pre-test* dari kedua kelas memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25 dengan uji Levene's Test. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi \geq 0,05 maka data *pre-test* bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka data tidak homogen. Setelah dilakukan pengolahan data, hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3
Uji Homogenitas Data *Pre-test* Menggunakan SPSS
Test of Homogeneity of Variance

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0,000 | 1 | 34 | 1,000 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan uji Levene's Test pada Tabel 4.3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data akhir *post-test* adalah pada tabel berikut.

Tabel 4. 4
Hasil Homogenitas Data *Post-test* menggunakan SPSS
Test Of Homogeneity of Varians

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0,275 | 1 | 34 | 0,604 |

Berdasarkan hasil homogenitas data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,604 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Samples t-test. Uji Independent Samples t-test digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan membaca permulaan antara dua kelompok yang saling bebas (independen). Kelompok yang dimaksud adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan kartu kata bergambar dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Homogenitas Post-test
Tabel 4. 6 Analisis Data Uji Hipotesis

| Group Statistics | | | | | |
|-------------------------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil belajar | Eksperimen | 18 | 78,83 | 3,222 | 0,759 |
| | Kontrol | 18 | 74,17 | 2,875 | 0,678 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai mean *post-test* siswa yang diperoleh 78,83 sedangkan pada kelas control nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 74,17.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Hipotesis

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|-------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Posttest | Equal variances assumed | 0,275 | 0,604 | 4,585 | 34 | 0,000 | 4,667 | 1,018 | 2,598 | 6,735 |
| | Equal variances not assumed | | | 4,585 | 33,567 | 0,000 | 4,667 | 1,018 | 2,597 | 6,736 |

Berdasarkan Tabel 4.7 *Independent Sampel Test* dapat dilihat nilai signifikan (2- tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (0,000 lebih kecil dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Oleh karena itu, terdapat pengaruh metode structural analitik sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD/MI.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Montasik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pada Bab II yang menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan secara bertahap, yaitu dari kalimat utuh (struktural), kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian kecil seperti kata, suku kata, dan huruf (analitik), serta disusun kembali menjadi kalimat bermakna (sintetik). Penerapan tahapan ini terbukti membantu siswa dalam memahami proses membaca secara sistematis, sehingga siswa lebih mudah mengenali huruf, membaca suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat merangsang minat dan perhatian siswa. Media ini membantu siswa memahami hubungan antara gambar dan kata secara konkret, sehingga memudahkan dalam proses membaca. Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, kombinasi metode SAS dan media kartu kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa pada kelas eksperimen dan 18 siswa pada kelas kontrol.

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa. Pretest dilakukan

pada kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pretest yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang masih berada pada kategori rendah dalam membaca huruf, suku kata, dan kata sederhana. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. pelaksanaan *pretest*, peneliti kemudian memberikan perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar. Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap struktural, tahap analitik, dan tahap sintetik. Pada tahap struktural guru memperkenalkan kalimat secara utuh kepada siswa sehingga siswa dapat memahami makna kalimat secara keseluruhan. Selanjutnya pada tahap analitik kalimat tersebut diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. Kemudian pada tahap sintetik siswa menggabungkan kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat yang bermakna. Proses ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara bertahap sehingga memudahkan siswa dalam belajar membaca.

Selain menggunakan metode SAS, dalam penelitian ini juga digunakan media kartu kata bergambar untuk membantu proses pembelajaran membaca permulaan. Media kartu kata bergambar merupakan media visual yang berisi gambar dan kata yang berkaitan dengan gambar tersebut. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makna kata secara lebih konkret serta meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya media yang menarik, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelompok kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif

pada data *posttest* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,83, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,17. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai signifikansi pada data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan pada kelas kontrol sebesar 0,200. Sementara itu pada data *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan pada kelas kontrol sebesar 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data pada kedua kelompok sama atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,604. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Dengan demikian data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 4,585 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa yang belajar menggunakan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini terjadi karena metode SAS memberikan proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur sehingga siswa dapat memahami proses membaca secara bertahap mulai dari kalimat utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian yang lebih kecil, dan akhirnya disintesis kembali menjadi kalimat yang bermakna. Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar juga membantu siswa dalam memahami hubungan antara gambar dan kata secara lebih konkret. Media ini memudahkan siswa dalam mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata yang dipelajari. Dengan adanya media visual yang menarik, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Montasik. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Metode SAS berbantuan kartu kata bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS berbantuan kartu kata bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,83, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas yang menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Selain itu, berdasarkan hasil *uji Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan kartu kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan di atas, maka penulis memberi beberapa saran yaitu:

1. Peran guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya bisa

menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi dan kemampuannya.

2. Penerapan metode SAS dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, dikarenakan metode SAS dan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Afifah Nurul, and Herry Sanoto. "Upaya Peningkatan Membaca Permulaan Peserta Didik Dengan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Kelas I Sd Negeri Pulutan 02." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2023): 108–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa In Donesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 35–38.
- Anam, Saeful. *Gamifikasi Dalam Pembelajaran Membangun Kreatifitas Dan Kolaborasi Siswa*. Lamongan: Academia Publication, 2024.
- Aprita, Nur, and Nina Kurniah. "Pengembangan Media Busi Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Anak Kelompok A PAUD Kota Bengkulu)." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021): 50–63. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18368>.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan : Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Jakarta : bumi aksara, 2012.
- Auliah, Mawarni. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN Bontoramba Gowa,." *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2021): 150.
- Azhari, Rita. "Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II MIN 26 Aceh Besar," 2019.
- Budi, Triton Prawira. *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Parametric*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2006.
- Dkk, Azlia latae. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali." *Kreatif Tadulako Online* 2, no. 4 (2022): 202.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi aksara, 2020.
- Hasnul Khotimah, Dkk. "Penggunaan Metode SAS (STrukyural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan." *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 4, no. 2 (2019): 16.
- Hilda Hadian, Latifah, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. "Penggunaan

- Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018): 212–42. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Idris afandi, Dkk. “Permainan Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Awal Belajar Membaca Di Kelompok B Di TK Tarbiyatul Althaf Brangang Klampis” 4, no. 4 (2022): 5.
- Ikmal, Hepi. *Media Pembelajaran Agama Islam*. Lamongan: Nawa litera Publishing, 2022.
- Irmade, Oka. *Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Iwan Irawan, Nurfaia Abdullah, Riyani basir. “Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate Iwan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 496.
- Janawati, desak putu anom. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali*. Bali: Surya Dewata (SD), 2020.
- Khoridah, Faizatul, Dwi Prasetyawati, and Sunan Baedowi. “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan.” *Jurnal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 398.
- Lubis, Silvia Sandi Wisuda. “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 99.
- “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa,” n.d., 97.
- Magta, Mutiara, and Fenny Pebrianti. “Pengaruh Metode Sukun Kata Dengan Media Kartu Kata.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019): 273.
- Mariana. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintetis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 6 (2014): 2715–23.
- Melita. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I.” *Jurnal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 624.
- Mubin, Minahul, Sherif Juniar, and Universitas Islam. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2003 (2023): 554–59. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Nafi’ah, Siti Anisatun. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*, n.d.

- Nuraini, Fatma, and Henry Aditia Rigianti. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 3 (2024): 244–59.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Tangerang: Jejak Publisher, 2021.
- Priyanti, Nina Yuminar. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Huruf Di PAUD Cendana." *Jurnal Bermasyarakat* 5 (2025): 186–93. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i2.1370>.
- Rigianti, Fatma Nuraini dan Henry Aditia. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Ilmiah PGSD* 10, no. 3 (2024): 253–54.
- Rudi susilana, Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana prima, 2009.
- Sakdiah, Halimatus. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2020.
- Sari, Lara Kumara. "Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1579.
- Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2, no. 1 (2021): 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>.
- Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sinta Santika, Asep Samsudin. "Penggunaan Model Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 08 (2022): 2228–40.
- Siregar, Mukhlidah Hanun. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung, 2017.
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung, 2021.
- Suleman, Dajani, Yatun R. Hanafi, and Abdul Rahmat. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas

II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>.

Teni, Eka. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 1 (2019): 18.

Tjoe, Jo Lioe. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2017): 17–48.

Wirda, Resti. “Penagruh Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dengan Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh,” 2023.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA DIRI

Nama : Cut Febi Armida Safitri

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Sikulat/ 7 Desember 2004

Alamat : Panton Luas

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI

No. HP : 085372798875

Email : Cutfebyarmidasafitri@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Panton Luas

SMP : SMP Negeri 3 Sawang

SMA : MAN 3 Aceh Selatan

Data Orang Tua

Nama Ayah : Juanis

Pekerjaan Ayah : -

Nama Ibu : Salmiati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Panton Luas

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 1723 Tahun 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU :** Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : 874 TAHUN 2025
- KEDUA :** Menunjuk Saudara :
- Silvia Sandi Wisuda Lubis**
- Untuk Membimbing
- Nama : Cut Febi Armida Saffitri
Nim : 220209137
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD/MI
- KETIGA :** Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA- 25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 22 Desember 2025
Dekan



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Poerbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Lampiran 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-631/Un.08/FTK.1/TL.00/2/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDN Montasik kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209137

Nama : CUT FEBI ARMIDA SAFITRI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Habib mustafa Alue sejahtera Pantan luas

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD/MI**

Banda Aceh, 06 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Maret 2026

Lampiran 3. Surat Setelah Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI MONTASIK



Alamat : Jln. Desa Lamnga Kec.Montasik Kab .Aceh Besar Kode Pos 23362

SURAT TUGAS
NO. 422/242/MT/II/2026

Schubungan dengan surat Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-9276/Uj.08/FTK.1/TL.00/12/2025 bulan Desember 20205 Hal: Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Pada SD Negeri Montasik. Bersama ini Kepala Sekolah SD Negeri Montasik Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar menerangkan bawah :

Nama : Cut Febi Armida Safitri
NIM : 220209137
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar nama tersebut diatas mengadakan penelitian pada Sekolah SD Negeri Montasik Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dalam Rangka Menyusun Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD/MI.**

Demikian surat penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Montasik, 23 Februari 2026
Kepala Sekolah



(Azhar,S.Ag)
Nip.19701101 200312 1007

Lampiran 4. Modul Ajar Eksperimen

| MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA KELAS I | |
|--|---------------------------|
| INFORMASI UMUM | |
| A. Identitas Modul | |
| Nama Penyusun | : CUT FEBI ARMIDA SAFITRI |
| Intansi | : SDN MONTASIK |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Fase/Kelas | : A/I |
| Bab I | : BUNYI APA? |
| Alokasi | : 2 X 35 MENIT |
| B. Profil Pelajar Pancasila | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia 2. Bernalar Kritis 3. Mandiri 4. Kreatif 5. Bergotong Royong 6. Berkebinekaan Global | |
| C. Sumber Belajar dan Media | |
| Sumber Belajar: | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Bahasa Indonesia SD <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Bahasa Indonesia kelas I kurikulum Merdeka (kemendikbut) ➤ Buku pendamping Bahasa Indonesia yang relavan dengan materi Bunyi Apa? dan Mengenal Teman Baru 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) | |
| Media: | |
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Media Kartu Kata Bergambar | |
| D. Target Peserta Didik | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran pada modul ajar ini adalah teman baru dan kegiatan sehari-hari, yang disajikan melalui penggunaan kartu kata bergambar untuk membantu siswa kelas I SD (Fase A) dalam memahami dan membaca kata serta kalimat sederhana secara bertahap melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). | |
| E. Jumlah Peserta Didik | |
| <ul style="list-style-type: none"> • 18 | |
| F. Sarana dan Prasarana | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis dan spidol 2. Buku tulis dan alat tulis 3. Kartu kata bergambar 4. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka | |
| G. Metode Pembelajaran | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) | |
| KOMPONEN INTI | |
| H. Capaian Pembelajaran | |

| | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. | |
| I. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan membaca kalimat sederhana tentang bunyi di sekitar, peserta didik mampu menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf serta menyusunnya kembali dengan benar melalui metode SAS berbantuan kartu kata bergambar. | |
| J. Tujuan Pembelajaran | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang tepat 2. Menguraikan kalimat menjadi kata 3. Menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf 4. Menggabungkan kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat sederhana | |
| K. Kepahaman Bermakna | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan membantu peserta didik memahami bunyi dan kata di lingkungan sekitar serta membangun dasar kemampuan literasi. | |
| L. Pertanyaan Pemantik | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah mendengar suara “Duk! Duk!”? 2. Bunyi itu berasal dari benda apa? | |
| M. Kegiatan Pembelajaran | |
| Fase I: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran c. Guru melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. d. Guru menunjukkan gambar bola dan menanyakan bunyinya e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. |
| Fase 2: Menyajikan Informasi | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menempel kartu kalimat: “Itu bola Boni” b. Guru membaca kalimat lafal dengan jelas c. Siswa menirukan secara bersama-sama d. Guru melakukan tepuk semangat untuk memfokuskan perhatian peserta |

| | |
|---|--|
| | <p>didik sebelum pembelajaran membaca dimulai</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru menampilkan dan memperkenalkan kartu kata bergambar yang berkaitan dengan teks f. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi g. Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar yang ada pada media pembelajaran h. Siswa membaca kalimat secara struktural (S) dengan bimbingan guru i. Siswa melakukan proses analitik (A) kalimat menjadi suku kata dengan bimbingan guru j. Siswa melakukan proses sintetik (S) suku kata menjadi huruf dengan bimbingan guru k. Siswa merangkai kalimat seperti semula l. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kartu kata bergambar m. Guru melakukan tanya jawab terkait nama dan arti dari gambar yang sedang dipelajari |
| <p>Fase 3: Mengoorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil secara heterogen b. Guru membagikan kartu kata bergambar kepada setiap kelompok c. Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu membaca dan menyusun kartu kata sesuai dengan teks d. Memberi intruksi kepada siswa untuk menulis kalimat berdasarkan gambar yang sudah ditampilkan pada LKPD e. Mengarahkan siswa untuk melakukan proses analitik f. Guru memastikan setiap peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan membaca bersama kelompok. |
| <p>Fase 4: Membimbing Penyelidikan/Latihan</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik membaca teks “Duk!Duk!Duk!” secara bersama-sama menggunakan |

| | |
|---|--|
| | <p>kartu kata bergambar (tahap struktural)</p> <p>b. Guru mengarahkan peserta didik menguraikan kalimat menjadi kata dan suku kata dengan bantuan kartu kata (tahap analitik)</p> <p>c. Guru membimbing peserta didik Menyusun kembali kata dan suku kata menjadi kalimat sederhana (tahap sintetik)</p> <p>d. Guru memberikan bimbingan dan penguatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca</p> |
| Fase 5: Evaluasi | <p>a. Guru meminta setiap kelompok menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata bergambar sesuai teks</p> <p>b. Peserta didik membaca hasil susunan kalimat secara bergantian di depan kelas</p> <p>c. Guru memberikan penguatan dan koreksi lafal serta kelancaran membaca peserta didik</p> <p>d. Guru memberikan apresiasi atas keberanian dan kerja sama peserta didik dalam kelompok</p> |
| Fase 6: Refleksi dan Penutup | <p>a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi sederhana tentang pembelajaran membaca yang telah dilakukan</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi membaca kalimat sederhana melalui teks “Duk!Duk!Duk!”</p> <p>c. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam membaca</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam,</p> |
| N. Pengayaan dan Remedial | |
| <p>1. Pengayaan: Diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan</p> | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|----------|---|---|--|---|
| Beriman | Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementas i pemahaman beriman | Menunjukka n sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman | Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman | Belum menu jukkan sikap peduli dan sikap kerja sama sebagai implementas i pemahaman |

| | | | | |
|----------------------|---|---|--|---|
| | dengan baik tanpa bimbingan | beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan | dengan baik tetapi perlu bimbingan | beriman dengan baik dan perlu bimbingan |
| Mandiri | Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan | Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan | Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan | Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan |
| Bernalar kritis | Berpendapat dengan tanpa bimbingan | Berpendapat dengan cukup ragu-ragu | Berpendapat dengan ragu-ragu | Tidak berani berpendapat |
| Berkebinekaan Global | Selalu menghargai dan bekerja sama dengan semua teman secara adil | Sering menghargai dan bekerja sama, kadang masih memilih teman | Kadang menghargai, tapi kurang aktif mendengarkan pendapat orang lain. | Tidak menghargai pendapat teman, bersikap acuh atau menolak kerja sama. |

b. Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |
| 6 | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Perlu Bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian

| No | Kriteria | Kriteria | | | |
|----|----------------------------------|---|--|---|--|
| | | Baik sekali (4) | Baik (3) | Kurang (2) | Perlu bimbingan (1) |
| 1 | Kemampuan mengenali huruf | Siswa mengenali semua huruf dengan benar | Siswa mengenali Sebagian besar huruf | Siswa mengenali Sebagian kecil huruf | Siswa tidak mengenali huruf |
| 2 | Kemampuan membaca huruf | Siswa melafalkan bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan Sebagian besar bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan sedikit bunyi huruf dengan benar | Siswa tidak dapat melafalkan bunyi huruf |

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|--|
| 3 | Kemampuan membaca suku kata | Siswa membaca suku kata dengan lancar dan benar | Siswa membaca suku kata cukup lancar, sedikit kesalahan | Siswa membaca suku kata kurang lancar | Siswa tidak bisa membaca suku kata dengan baik |
| 4 | Kemampuan membaca kata | Siswa membaca kata dengan lancar dan tepat | Siswa membaca kata cukup lancar, masih ada kesalahan kecil | Siswa membaca kata terbata-bata / kurang tepat | Siswa banyak tidak bisa membaca kata |
| 5 | Kemampuan membaca kalimat sederhana | Siswa membaca kalimat dengan lancar, lafal & intonasi tepat | Siswa membaca kalimat cukup lancar, ada sedikit kesalahan | Siswa membaca kalimat kurang lancar | Siswa tidak bisa membaca kalimat dengan baik dan benar |



c. Penilaian Keterampilan

| No | Nama | Bekerja sama sesama anggota kelompok | | | | Menjelaskan Materi | | | | Mempresentasikan hasil didepan kelas | | | |
|----|------|--------------------------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------------------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

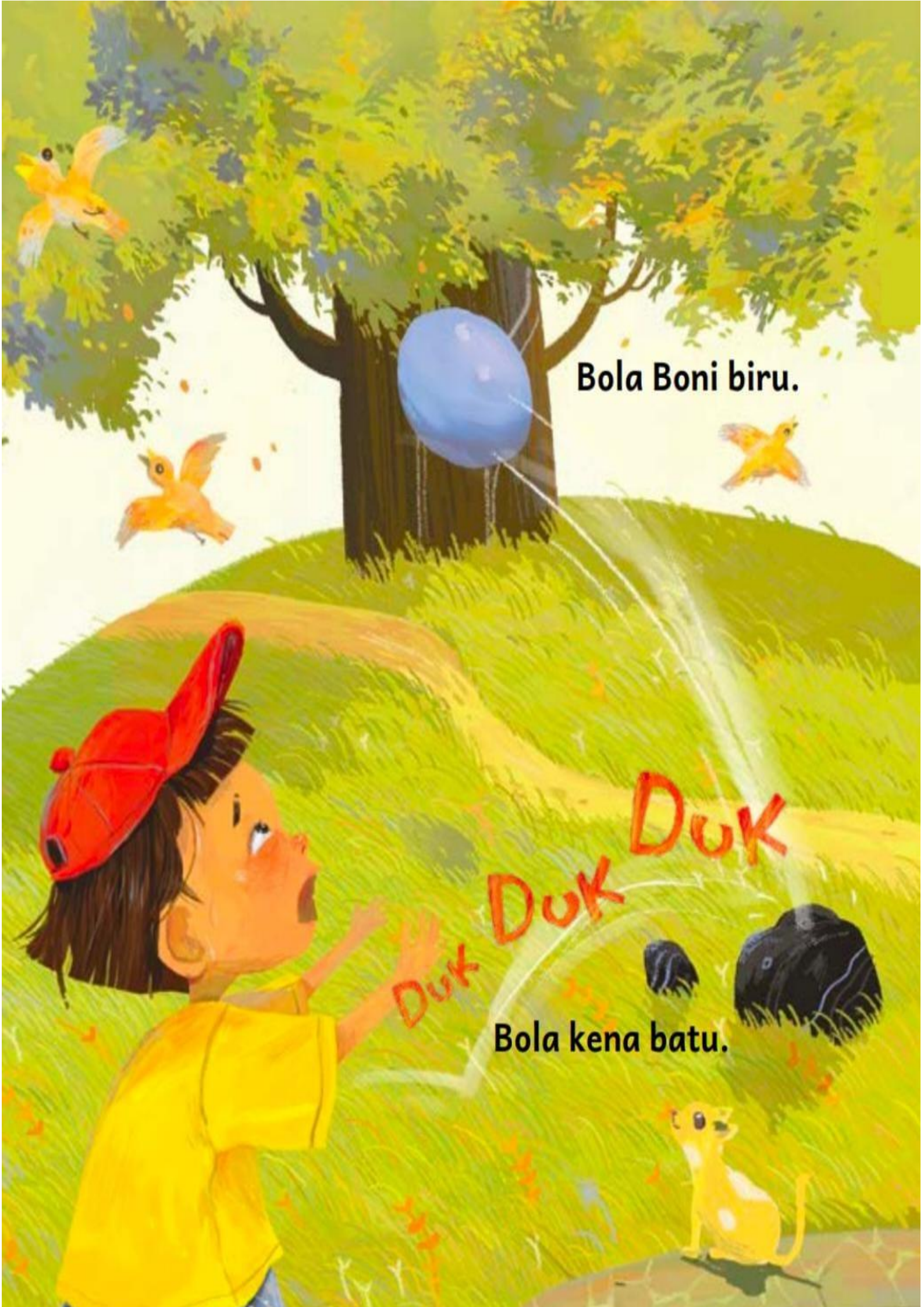
Nilai $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$



Duk! Duk! Duk!

Itu bola Boni.





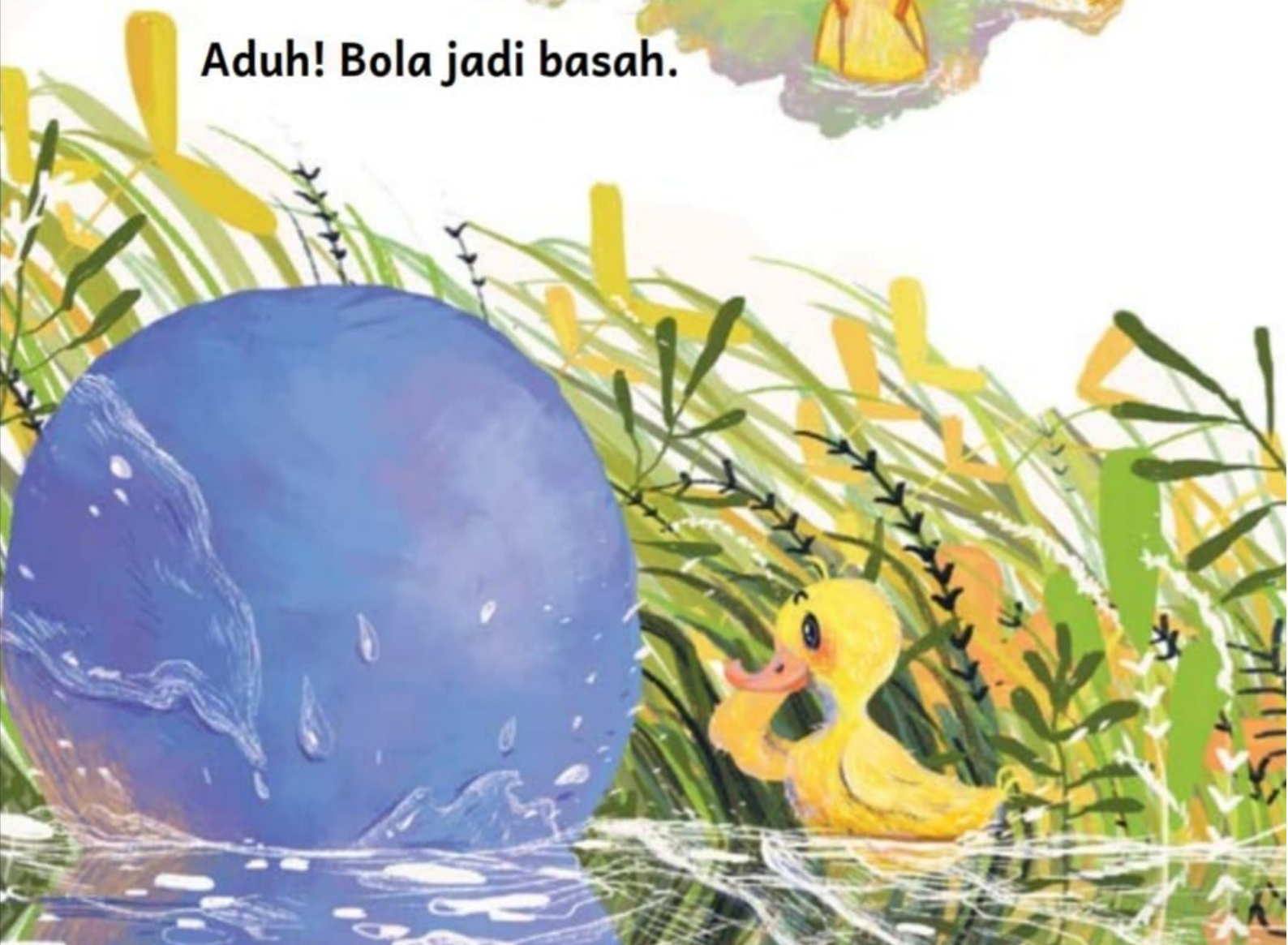
Bola Boni biru.

Duk Duk Duk

Bola kena batu.



Aduh! Bola jadi basah.





**Wah, ada yang
bermain dengan
bola Boni!**



Di mana bola Boni kini?





LKPD METODE SAS

(Struktural Analitik Sintetik)



Nama: Kelas: 1

Tanggal:

A. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat membaca dan merangkai kalimat sederhana dengan tepat.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Kalimat Utuh

Bola Boni biru.



2. Kata-Kata

Bola

Boni

biru

3. Suku Kata

Bo - la

Bo - ni

bi - ru

4. Huruf

B o l a b o n i b i r u

Susun kembali menjadi kalimat!





LKPD KARTU KATA BERGAMBAR ?



Nama: Kelas: 1

Tanggal:

Tempelkan kartu kata yang sesuai di bawah gambar!



bola

buku

aspal

burung

meja

kue

apel

mobil

rumah

bola

buku

aspal

burung

meja

kue

mobil

bola

buku

aspal

burung

meja

Lampiran 5. Modul Ajar Kontrol

| MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA KELAS I | |
|---|---------------------------|
| INFORMASI UMUM | |
| A. Identitas Modul | |
| Nama Penyusun | : CUT FEBI ARMIDA SAFITRI |
| Intansi | : SDN MONTASIK |
| Mata Pelajaran | : BAHASA INDONESIA |
| Fase/Kelas | : A/I |
| Bab I | : BUNYI APA? |
| Alokasi | : 2 X 35 MENIT |
| B. Profil Pelajar Pancasila | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia 2. Bernalar Kritis 3. Mandiri 4. Kreatif 5. Bergotong Royong 6. Berkebinekaan Global | |
| C. Sumber Belajar dan Media | |
| Sumber Belajar: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Bahasa Indonesia SD <ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Bahasa Indonesia kelas I kurikulum Merdeka (kemendikbut) ➤ Buku pendamping Bahasa Indonesia yang relavan dengan materi Bunyi Apa dan Mengenal Teman Baru 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Media: - | |
| D. Target Peserta Didik | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Target peserta didik modul ajar ini adalah siswa kelas I SD (Fase A) yang memiliki kemampuan membaca permulaan dan sedang mengenal lingkungan sekolah serta teman baru. | |
| E. Jumlah Peserta Didik | |
| <ul style="list-style-type: none"> • 18 | |
| F. Sarana dan Prasarana | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan tulis dan spidol 2. Buku tulis dan alat tulis 3. Buku teks Bahasa Indonesia Kelas I Kurikulum Merdeka | |
| G. Metode Pembelajaran | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan Diskusi kelompok | |
| KOMPONEN INTI | |
| H. Capaian Pembelajaran | |

| | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Pada akhir fase A, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam dan sesuai dengan tujuan. | |
| I. Tujuan Pembelajaran | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kelas I SD (Fase A) mampu mengenali dan membaca bunyi huruf serta suku kata sederhana melalui metode ceramah dan diskusi kelompok. | |
| J. Kepahaman Bermakna | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali bentuk dan bunyi huruf. | |
| K. Pertanyaan Pemantik | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian pernah mendengar suara “Duk! Duk!”? 2. Biasanya, apa yang berbunyi “Duk! Duk!”? | |
| L. Kegiatan Pembelajaran | |
| Fase I: Menyampaikan Tujuan dan Motivasi Siswa | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan kelas agar siap mengikuti pembelajaran c. Guru melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu garuda pancasila d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. |
| Fase 2: Menyajikan Informasi | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan secara singkat tentang bunyi dalam cerita melalui teks “Duk!Duk!Duk!” b. Guru melakukan tepuk semangat untuk memfokuskan perhatian peserta didik sebelum pembelajaran membaca dimulai c. Guru melakukan tepuk semangat untuk memfokuskan perhatian peserta didik sebelum kegiatan dimulai. d. Guru menuliskan judul dan beberapa kata penting dalam teks di papan tulis. e. Guru membacakan teks “Duk!Duk!Duk!” secara utuh dengan lafal dan intonasi yang jelas. f. Guru meminta peserta didik memperhatikan bacaan yang ada pada buku teks. |

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> g. Peserta didik membaca teks secara bersama-sama dengan bimbingan guru. h. Guru menjelaskan makna dan kata sederhana yang terdapat dalam teks. i. Guru melakukan tanya jawab sederhana terkait isi bacaan. |
| <p>Fase 3: Mengoorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil secara heterogen. b. Guru menjelaskan tugas kelompok, yaitu membaca teks “Duk!Duk!Duk!” secara bergantian. c. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menyalin dan menulis kembali kalimat sederhana dari teks pada LKPD atau buku tulis. d. Guru mengarahkan setiap anggota kelompok untuk saling membantu saat membaca. e. Guru memastikan seluruh anggota peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. |
| <p>Fase 4: Membimbing Penyelidikan/Latihan</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membimbing peserta didik membaca secara bergantian dalam kelompok. b. Guru membantu peserta didik mengenali bunyi kata dan lafal yang masih keliru. c. Guru membimbing peserta didik menuliskan Kembali kalimat sederhana berdasarkan teks. d. Guru memberikan pendampingan dan penguatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. |
| <p>Fase 5: Evaluasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta setiap kelompok membacakan kalimat sederhana yang telah ditulis. b. Peserta didik membaca hasil tulisan secara bergantian di depan kelas. c. Guru memberikan koreksi terhadap lafal, intonasi, dan kelancaran membaca. d. Guru memberikan apresiasi atas usaha dan keberanian peserta didik. |
| <p>Fase 6: Refleksi dan Penutup</p> | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi sederhana tentang |

| | |
|---|--|
| | <p>kegiatan membaca yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran membaca kalimat sederhana melalui teks “Duk!Duk!Duk!”.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih percaya dalam membaca.</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p> |
| M. Pengayaan dan Remedial | |
| <p>3. Pengayaan: Diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan</p> <p>4. Remedial: Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi harmoni dalam ekosistem dan fungsinya yang belum mencapai tujuan.</p> | |
| N. Refleksi | |
| <p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran membaca permulaan melalui metode ceramah dan kelompok diskusi telah tercapai dengan baik. 2. Peserta didik menunjukkan keaktifan dan kerja sama yang cukup baik dalam kegiatan kelompok saat menyusun dan membaca kata. 3. Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi kelompok membantu peserta didik memahami dan membaca kata serta kalimat sederhana. 4. Masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, sehingga pada pertemuan berikutnya guru akan melakukan pendampingan dan latihan membaca secara bertahap. <p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran membaca hari ini? | |

2. Apakah kamu sudah berani membvaca kata atau kalimat sederhana di depan teman-teman?
3. Apakah kamu dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok saat belajar membaca?
4. Bagian mana yang masih sulit saat membaca dan ingin kamu latih lagi?

1. Format Penilaian

a. Format Penilaian

| No | Nama | Bernalar Kritis | | | | Bernalar Kritis | | | | Mandiri | | | | Jml Skor | Nilai Akhir | Predikat |
|----|------|-----------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|-------------|----------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian Sikap

| Kriteria | Sangat Baik (4) | Baik (3) | Cukup (2) | Perlu Bimbingan (1) |
|------------------------|--|---|---|--|
| Beriman | Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tanpa bimbingan | Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan | Menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik tetapi perlu bimbingan | Belum menunjukkan sikap peduli dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman beriman dengan baik dan perlu bimbingan |
| Mandiri | Mengerjakan tugas dengan benar tanpa bimbingan | Mengerjakan tugas dengan benar tetapi masih terdapat satu atau dua kali perlu bimbingan | Mengerjakan tugas dengan benar tetapi perlu bimbingan | Masih terdapat kesalahan dalam melaksanakan tugas dan perlu bimbingan |
| Bernalar kritis | Berpendapat dengan tanpa bimbingan | Berpendapat dengan cukup ragu-ragu | Berpendapat dengan ragu-ragu | Tidak berani berpendapat |

| | | | | |
|-----------------------------|---|--|--|---|
| Berkebinekaan Global | Selalu menghargai dan bekerja sama dengan semua teman secara adil | Sering menghargai dan bekerja sama, kadang masih memilih teman | Kadang menghargai, tapi kurang aktif mendengarkan pendapat orang lain. | Tidak menghargai pendapat teman, bersikap acuh atau menolak kerja sama. |
|-----------------------------|---|--|--|---|

b. Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif

| No | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------|-------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |
| 5 | | |
| 6 | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

2 : Cukup

3 : Baik

1 : Perlu Bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rubrik Penilaian

| No | Kriteria | Kriteria | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| | | Baik sekali (4) | Baik (3) | Kurang (2) | Perlu bimbingan (1) |
| 1 | Kemampuan mengenal huruf | Siswa mengenali semua huruf dengan benar | Siswa mengenali Sebagian besar huruf | Siswa mengenali Sebagian kecil huruf | Siswa tidak mengenali huruf |
| 2 | Kemampuan membaca huruf | Siswa melafalkan bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan Sebagian besar bunyi huruf dengan tepat | Siswa melafalkan sedikit bunyi huruf dengan benar | Siswa tidak dapat melafalkan bunyi huruf |
| 3 | Kemampuan membaca suku kata | Siswa membaca suku kata dengan lancar dan benar | Siswa membaca suku kata cukup lancar, sedikit kesalahan | Siswa membaca suku kata kurang lancar | Siswa tidak bisa membaca suku kata dengan baik |
| 4 | Kemampuan membaca kata | Siswa membaca kata dengan lancar dan tepat | Siswa membaca kata cukup lancar, masih ada kesalahan kecil | Siswa membaca kata terbata-bata / kurang tepat | Siswa banyak tidak bisa membaca kata |
| 5 | Kemampuan membaca kalimat sederhana | Siswa membaca kalimat dengan lancar, lafal & intonasi tepat | Siswa membaca kalimat cukup lancar, ada | Siswa membaca kalimat kurang lancar | Siswa tidak bisa membaca kalimat dengan baik dan benar |

| | | | | | |
|--|--|--|----------------------|--|--|
| | | | sedikit kesalahan | | |
|--|--|--|----------------------|--|--|

c. Penilaian Keterampilan

| No | Nama | Bekerja sama sesama anggota kelompok | | | | Menjelaskan materi | | | | Mempresentasikan hasil didepan kelas | | | |
|----|------|--------------------------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|--------------------------------------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

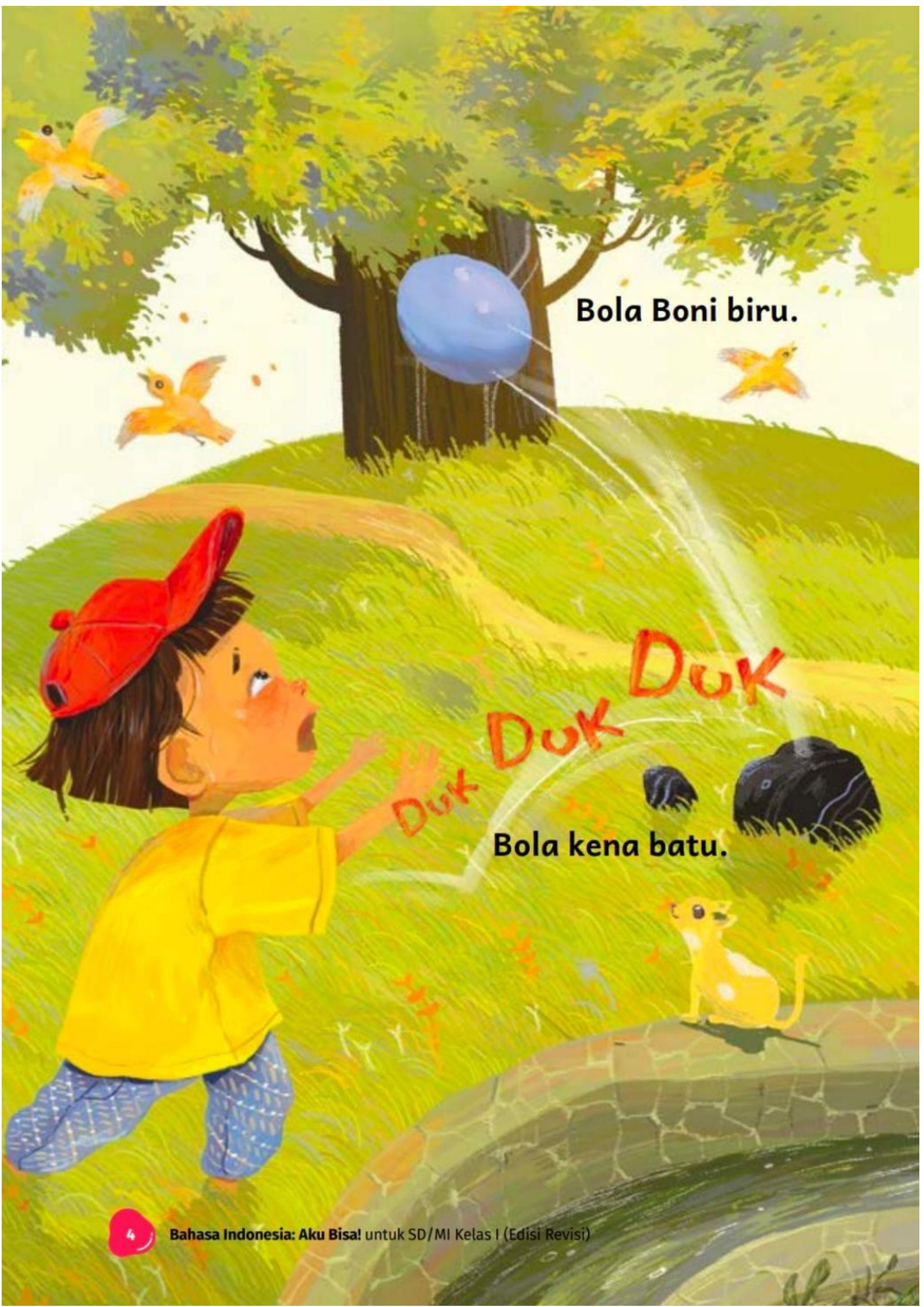
1 : Perlu Bimbingan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peroleha}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

Duk! Duk! Duk!

Itu bola Boni.





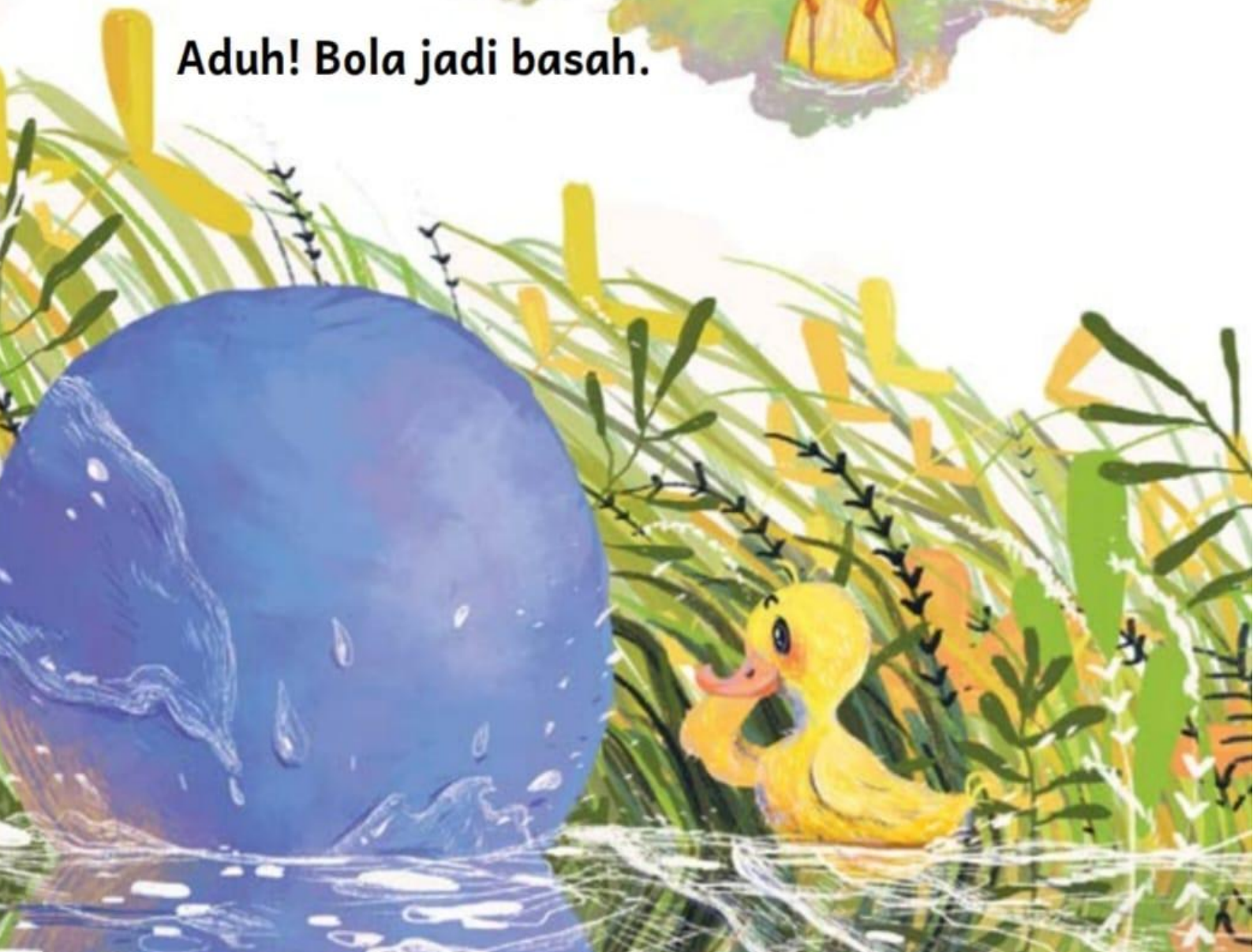
Bola Boni biru.

Duk Duk Duk

Bola kena batu.



Aduh! Bola jadi basah.





**Wah, ada yang
bermain dengan
bola Boni!**



Di mana bola Boni kini?



Petunjuk LKPD Kelas I



Nama: Beni
Kelas: I A

- 1 Tuliskan nama dan kelasmu



- 2 Dengarkan cerita dari guru dengan baik



- 3 Bacalah bacaan dengan suara pelan dan jelas



- 4 Lihat gambar dengan teliti



- 5 Jawablah pertanyaan sesuai cerita



- 6 Pilih jawaban yang benar



- 7 Pilih jawaban yang benar pada tempatnya



- 8 Gunting dan tempel jawaban pada tempatnya

Petunjuk LKPD:

- 1 Tuliskan nama dan kelasmu.
- 2 Dengarkan cerita dari guru dengan baik
- 3 Bacalah bacaan dengan suara pelan dan jelas
- 4 Lihat gambar dengan teliti
- 3 Kerjakan dengan rapi dan penuh semangat 😊



Belajar Membaca



Dengarkan Gurumu Bercerita

Duk! Duk! Duk!
Itu bola Boni.
Bola Boni biru.
Duk Duk Duk!
Bola kena batu.
Aduh! Bola jadi basah.



Jawab Pertanyaan Berikut: ★

1. Siapa yang memiliki bola biru?
2. Bagaimana warna bola Boni?
3. Bola Boni kena apa?

Three dashed boxes for writing answers to the questions.



Beni

Boni

Bino

Bola Boni biru

Kena batu

Kena pohon

Kena sepatu

Di dalam mobil

Lampiran 6. Lembar Soal Pre-Test & Pos-Test

LEMBAR EVALUASI
PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN KARTU KATA BERGAMBAR TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD/MI

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah setiap kalimat dengan suara nyaring
2. Perhatikan lafal, intonasi, dan kelancaran saat membaca
3. Ucapkan setiap kata dengan jelas dan tidak tergesa-gesa
4. Bacalah kalimat sesuai urutan dari kelompok 1 sampai kelompok 5
5. Jika ada kesalahan, ulangi membaca sampai benar

SOAL

1. Ayah pergi ke kantor
2. Guru mengajar di kelas
3. Dika berangkat ke sekolah
4. Ibu menyiapkan sarapan pagi
5. Kakak membantu adik belajar
6. Matahari terbit pagi hari
7. Putri belajar bersama teman
8. Nisa merapikan tempat tidur
9. Dina bermain bersama teman
10. Nenek menjahit baju robek
11. Boni memberi makan kucing
12. Bibi membeli buah segar
13. Kakek berjalan pagi hari
14. Fina mengerjakan tugas sekolah

15. Dodi menyapu halaman rumah
16. Kira menata buku belajar
17. Bagus membuka pagar rumah
18. Hana membantu ibu memasak



Lampiran 7. Hasil uji Prasyarat

a. Hasil Uji Normalitas

| | Kelompok | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | Eksperimen | .106 | 18 | .200* | .966 | 18 | .719 |
| | Kontrol | .106 | 18 | .200* | .966 | 18 | .719 |
| Posttest | Eksperimen | .104 | 18 | .200* | .962 | 18 | .637 |
| | Kontrol | .158 | 18 | .200* | .944 | 18 | .335 |

b. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas Pre-test
Test of Homogeneity of Variance

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0.000 | 1 | 34 | 1.000 |

Hasil Uji Homogenitas Post-test
Test Of Homogeneity of Varians

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0.275 | 1 | 34 | 0.604 |

c. Uji Hipotesis

Hasil Uji Homogenitas Post-test
Tabel 4. 8 Analisis Data Uji Hipotesis

| Group Statistics | | | | | |
|-------------------------|------------|----|-------|----------------|-----------------|
| | Kelompok | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Posttest | Eksperimen | 18 | 78.83 | 3.222 | .759 |
| | Kontrol | 18 | 74.17 | 2.875 | .678 |

Hasil Uji Hipotesis

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|----------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|-------|-------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Posttest | Equal variances assumed | .275 | .604 | 4.585 | 34 | .000 | 4.667 | 1.018 | 2.598 | 6.735 | |
| | Equal variances not assumed | | | 4.585 | 33.567 | .000 | 4.667 | 1.018 | 2.597 | 6.736 | |



Lampiran 8. Dokumentasi



Kegiatan *Pre-test*



Proses Pembelajaran Menggunakan Metode SAS Dengan Berbantuan Kartu Kata Bergambar



Foto Aktivitas Siswa



Kegiatan *Post-Test* Membaca Kalimat Sederhana



Kegiatan *Pre-test*



Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Ceramah



Kegiatan Belajar Kelompok



Kegiatan *Post-Test* Membaca Kalimat Sederhana



Foto Bersama Kelas Kontrol



Foto Bersama Kelas Eksperimen

